

PERAN KULTUR SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEDIISIPLINAN SISWA UPT SDN 18 MENGKENDEK

Lutma Ranta Allolingga¹, Mersilina L. Patintingan², Nurmiati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Coresponding Author Email: lutmara@gmail.com¹ patintinganechy@gmail.com²*

nhurmhsapan@gmail.com³,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa UPT SDN 18 Mengkendek. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena penelitian ini hanya menggambarkan peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kultur sekolah berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun kultur sekolah yang diterapkan di UPT SDN 18 Mengkendek dalam pembentukan karakter disiplin yaitu budaya 5S, peduli lingkungan, budaya antri, kegiatan pembiasaan awal dan akhir, menetapkan kegiatan rutin, tata tertib sekolah dan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Peran Kultur Sekolah, Disiplin, Karakter

ABSTRACT

This research aims to determine the role of school culture in shaping student discipline at UPT SDN 18 Mengkendek. This research is included in descriptive research, because this research only describes the role of school culture in shaping student discipline. This research is qualitative in nature. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The subjects in this research were school principals, teachers and students. The research results concluded that school culture plays an important role in shaping student discipline. The school culture implemented at UPT SDN 18 Mengkendek in the formation of disciplinary character is 5S culture, caring for the environment, queuing culture, initial and final habituation activities, establishing routine activities, school rules and extracurricular activities.

Keywords: *Role of School Culture, Discipline, Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta diperlukan dalam maningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Hermanto, 2020). Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai landasan dan bekal di masa mendatang. Penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan mengingat banyaknya krisis moral yang terjadi baik di kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh setiap manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya (Lickona, 2013). Disiplin bukan hanya dilakukan dan dijalankan hanya karena suatu aturan dan kebijakan yang harus ditaati sesuai dengan aturan itu melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran sendiri untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Sekolah merupakan salah satu lembaga penanaman nilai karakter untuk mengoptimalkan pendidikan karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik (Silkyanti, 2019). Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi bagian dari beberapa jenis nilai karakter yang ada, salah satunya adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sikap disiplin dapat di bentuk melalui proses pembelajaran. Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disiplin dapat mendorong, mengubah, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di lingkungan sekolah bersedia menaati segalah peraturan dan tata tertib yang berlaku. Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap sekolah-sekolah. Untuk itu perlu adanya penanaman karakter di sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah yaitu melalui kultur sekolah.

Kultur sekolah sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan rutin yang melibatkan semua warga sekolah. Kultur sekolah merupakan bentuk kesepakatan bersama yang dipakai dalam menjalani hidup bersama serta diterapkan untuk memecahkan kesulitan dan problem yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter yang baik. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada aktivitas sekolah (Johannes et al., 2020; Silkyanti, 2019; Sukaradi, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 18 Mengkendek diperoleh hasil bahwa UPT SDN 18 Mengkendek merupakan sekolah yang memiliki program kultur sekolah. Kultur sekolah diterapkan sebagai pembentukan karakter atau sikap dan perilaku semua warga sekolah khususnya pada siswa. Salah satu karakter yang bisa dihasilkan dari kultur sekolah adalah karakter disiplin dan itu terlihat di UPT SDN 18 Mengkendek. Selain itu peneliti mendapatkan bahwa kultur sekolah berjalan dengan baik salah satunya dengan adanya karakter disiplin yang mulai tertanam seperti, siswa datang tepat waktu, siswa berpakaian rapi ke sekolah, mengikuti upacara, siswa mengikuti pelajaran dengan baik, siswa berperilaku dengan baik dan menaati tata tertib.

Dari penjelasan tentang pembentukan karakter disiplin melalui kultur sekolah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di UPT SDN 18 Mengkendek”. Dengan harapan bahwa hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa UPT SDN 18 Mengkendek.

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin, salah satu contohnya adalah penelitian Penelitian Nurul Tsaltsa Aprind (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui beberapa identifikasi kultur sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui kultur sekolah yang melibatkan berbagai kegiatan seperti penerapan 3S, pengondisian awal belajar, upacara bendera, penggunaan seragam, anjuran menjaga kebersihan, anjuran menjaga ketenangan, anjuran memanfaatkan waktu, menciptakan suasana tenang dan nyaman untuk belajar dan menciptakan suasana menyenangkan. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan dalam kultur sekolah, pembentukan karakter disiplin peserta didik dicapai dengan lebih efektif. Penelitian dengan objek disiplin juga pernah diteliti oleh Andarusni Alfansyur, (2021) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap disiplin sangat penting untuk dikembangkan dan dimiliki oleh setiap individu, karena nilai disiplin menjadi salah satu nilai yang dikembangkan juga dikarenakan melalui nilai disiplin tersebut akan mampu membentuk nilai-nilai lainnya. Berdasarkan hasil penelitian bagi siswa di sekolah tersebut dinamakan budaya sekolah yang terintegrasi dengan boarding school maka sangat berperan dalam membentuk sikap disiplin, besarnya peran budaya sekolah terhadap pembentukan perilaku disiplin menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi komponen dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter di sekolah. Banyak peneliti yang tertarik menjadikan pembentukan karakter disiplin sebagai objek penelitian menandakan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui kultur sekolah.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa, jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang maka akan menciptakan karakter yang baik. Budaya (*culture*) merupakan pola kebiasaan yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat (Suwandyani dan Nafi, 2017). Kultur atau budaya sekolah menggambarkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki budaya yang sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi sekolah, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Kultur atau budaya sekolah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dan diikuti oleh semua warga sekolah. Deal dan Peterson dalam Supardi (2015) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah dalam sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang diperaktekan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Kultur sekolah juga merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah dalam masyarakat luas.

Kultur sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan pendidikan karakter setiap anak dengan intervensi budaya dilakukan terhadap budaya sekolah selanjutnya akan mengubah budaya guru. Budaya sekolah yang baik akan memudahkan dalam mengintegrasikannya dalam memberikan pendidikan karakter dalam melihat dampak yang terjadi pada siswa maupun warga sekolah lainnya. Budaya sekolah mencakup hal sejarah yakni berupa hal-hal yang dapat diamati secara langsung seperti tata ruang, kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraturan, upacara-upacara simbol dan logo, gambar-gambar, sopan santun, cara berpakaian warga sekolah dan nilai-nilai. Unsur-unsur budaya sekolah berupa asumsi, nilai, keyakinan yang bersifat absatrak dalam bentuk aturan-aturan, disiplin, bentuk lambang-lambang dan simbol-simbol. Upaya sekolah yang positif dan negatif, sangat tergantung pada dukungan dan dorongan yang diberikan warga sekolah (Istanti dan Isbadrianingtyas, 2017).

Tulus tu'u mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban. Disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan sikap perilaku

dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan karakter disiplin juga merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa. Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah. Kultur sekolah yang diterapkan di UPT SDN 18 Mengkendek seperti budaya 5S, peduli lingkungan, budaya antri, Kegiatan pembiasaan awal, menetapkan kegiatan rutin seperti ibadah, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler.

METODE

Penelitian ini bertujuan menjelaskan perankultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa UPT SDN 18 Mengkendek. UPT SDN 18 Mengkendek merupakan salah satu sekolah negri yang berada di kecamatan mengkendek, kabupaten Tana Toraja, lembang buntudatu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena hanya menggambarkan suatu peristiwa tertentu, yang dalam hal ini adalah gambaran mengenai peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di UPT SDN 18 Mengkendek. Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan data apa adanya sesuai dengan fakta dan realita mengenai peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN UPT 18 Mengkendek. Adapun waktu penelitian di bulan juli 2023.

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan tertentu. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah para siswa UPT SDN 18 Mengkendek. Karena banyaknya jumlah siswa UPT SDN 18 Mengkendek, peneliti membatasi jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 8 siswa dari dua kelas yaitu kelas III dan V, dan beberapa guru serta kepala sekolah yang merupakan infirman dalam penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara yang mendalam kepada para informan yang sudah ditentukan. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan dengan peneliti menyusun pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam wawancara ini. Peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh informasi terkait peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data terkait dengan kultur sekolah dan kedisiplinan siswa yang berupa foto, video, audio yang dapat mendukung penelitian. Untuk menyusun hasil penelitian maka dalam penelitian ini dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kultur sekolah atau budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang diperlakukan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Kultur sekolah juga merupakan ciri khas, karakter, atau watak dan citra sekolah dalam masyarakat luas. Kultur sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa dengan hal-hal positif untuk

membentuk pola teratur dalam mewujudkan tujuan kultur sekolah yang ada, dengan tujuan agar program dapat berjalan lancar dengan terus menerus.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan beberapa staf pengajar memahami bahwa kultur sekolah berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembentukan karakter disiplin peserta didik dimulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan yang biasanya diterapkan menjadi kultur sekolah. Dimana kultur sekolah dapat membentuk kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Selain menurut beberapa staf pengajar di UPT SDN 18 Mengkendek menyatakan bahwa kultur sekolah mampu menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif dan mewujudkan karakter pendidikan yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak luput dari peran guru yang menuntun dan mengajarkan siswa bagaimana membentuk karakter peserta didik, sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Oleh karena itu kultur sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Azan, Khairul dkk (2021) peran karakteristik budaya sekolah sangat penting dimana karakter ini dituntut untuk bisa merubah perilaku dan sikap siswa supaya bisa menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran kultur sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di UPT SDN 18 Mengkendek. UPT SDN 18 Mengkendek merupakan salah satu sekolah di Tana Toraja yang memiliki dan mengembangkan budaya sekolah seperti budaya 5S, budaya peduli lingkungan, budaya antri, menetapkan pembiasaan awal dan akhir, melakukan kegiatan rutin, menetapkan tata tertib sekolah dan ekstrakurikuler.

1. Budaya 5S

Budaya 5S adalah budaya yang membiasakan anak-anak untuk selalu bersikap ramah terhadap siapapun yang mereka temui seperti memberi senyum, menyapa, memberi salam, bersikap sopan dan santun. Dalam menerapkan budaya 5S di UPT SDN 18 Mengkendek langkah pertama yang dilakukan adalah memasang slogan budaya 5S di sekolah yang dapat dilihat sehingga warga sekolah terutama peserta didik dapat mengetahui tentang budaya 5S dan juga sebagai awal pengenalan budaya 5S bagi siswa. Dalam pelaksanaan budaya 5S guru juga mempraktekkannya dan memberi contoh atau teladan bagi siswa, seperti pada saat bertemu dengan siswa guru menyapa dan menegur siswa, begitupun saat guru bertemu dengan guru lainnya, sehingga siswa juga mengikuti dan mempraktekkannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Silkyanti (2019) bahwa dalam penerapan budaya 5S kepada siswa di sekolah, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan mempraktekkannya dengan sesama rekan guru tersebut. Dengan adanya budaya 5S akan membuat siswa terbiasa melakukannya dan akan menjadi kebiasaan sehingga siswa akan memiliki sikap yang ramah kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka budaya 5S dapat menumbuhkan dan melatih siswa memiliki sikap yang sopan dan santun, yang dapat membangun kedisiplinan siswa, kedisiplinan yang dimaksud bukan hanya kedisiplinan waktu tetapi juga dalam perilaku dan bersikap.

2. Peduli Lingkungan

Mencintai lingkungan sekolah dan sekitar akan memberikan dampak yang baik bagi mereka yang aberaada di lingkungan tersebut. Begitu juga dengan UPT SDN 18 Mengkendek yang menerapkan budaya peduli lingkungan. Siswa di ajar untuk merawat dan mencintai lingkungan sekolah. Kegiatan peduli lingkungan di UPT SDN 18 Mengkendek di mulai setiap pagi pada saat siswa tiba di sekolah. Kegiatan peduli lingkungan yang juga diterapkan di UPT SDN 18 Mengkendek yang sudah menjadi kebiasaan setiap hari seperti mengajarkan pada siswa membuang sampah pada tempatnya, menyapu di kelas sesuai piket, membertihkan lingkungan sekolah, membersihkan toilet, merawat tanaman yang ada di taman dan sekitar sekolah. Semua peserta didik yang tiba di sekolah setiap hari membersihkan halaman sekolah dengan dipandu guru. Setiap kelas bertanggung jawab membersihkan kelasnya masing-masing, ada yang

menyapu, mengepel, menyusun bangku, menyiram bunga di depan kelas masing-masing sesuai dengan jadwal piket di kelas yang telah ditentukan. Setiap pagi membersihkan toilet secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan siswa yang telah ditugaskan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini tentu memberikan dampak yang baik seperti kenyamanan dalam belajar, terhindar dari penyakit, lingkungan terlihat bersih dan tenram. Sejalan dengan pendapat Widyaningrum (2016) yang mengemukakan bahwa tujuan sekolah berbudaya peduli lingkungan adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.. Dari kegiatan peduli lingkungan yang diterapkan di UPT SDN 18 Mengkendek dapat menumbukan dan membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan siswa dapat lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebelum memulai pembelajaran. Disiplin yang di maksud adalah siswa disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang ada.

3. Budaya Antri

Budaya antri merupakan budaya yang berpusat pada pengajaran bukan pada hukuman. Di UPT SDN 18 Mengkendek menerapkan budaya antri yang memberikan ajaran bagi peserta didik untuk belajar saling menghargai, menghargai orang lain dan tidak menerobos atau mendahului orang lain dan membiasakan anak untuk berbudaya antri. Hal ini sejalan dengan pendapat Chairilsya (2015) budaya antri adalah cara pendisiplinan yang dilakukan orang dewasa yang memperlakukan anak dengan respek dan harga diri. Dengan budaya antri anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling menghargai dan membantu anak agar bisa menjadi disiplin. Budaya antri di UPT SDN 18 Mengkendek dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan setelah kegiatan apel pagi siswa bergiliran untuk masuk kedalam kelas, budaya antri juga dilakukan pada saat akan ke toilet, dan antri saat keluar kelas. Budaya antri juga merupakan upaya penanaman sikap disiplin dan menanamkan nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dengan menerapkan budaya antri sebagai kebiasaan yang telah menjadi budaya sekolah di UPT SDN 18 mengkendek maka akan membentuk sikap toleransi, menghargai sesama dan melatih kesabaran kepada peserta didik dan membentuk karakter disiplin, dimana karakter disiplin yang dimaksud adalah disiplin sikap dan perilaku khususnya kesabaran.

4. Kegiatan Pembiasaan Awal Dan Akhir

Kegiatan pembiasaan awal dan akhir yang dilaksanakan di UPT SDN 18 Mengkendek seperti melaksanakan apel pagi dengan meanyikan lagu nasional maupun lagu daerah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan bernyayi bersama di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan apel pagi dilaksanakan secara bersama di lapangan sekolah. Dalam apel pagi siswa di tunjuk secara bergiliran untuk memimpin lagu. Begitu juga pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran siswa secara bergiliran maju untuk memimpin doa. Dalam kegiatan bernyanyi bersama siswa dipimpin oleh gurunya sambil memperagakan gerakan secara bersama sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dilaksankannya pembiasaan awal dan akhir di UPT SDN 18 Mengkendek adalah untuk melatih peserta didik bertanggung jawab, mandiri, disiplin serta menumbuhkan sikap religius dan nasionalisme pada peserta didik dan membentuk kebiasaan harian dan bersifat rutin dan konsisten. Hal ini sejalan dengan Soepriyanto dan Shoimah (2021) mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan awal dan akhir yang dilakukan memang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah karakter disiplin. Dengan dilaksankannya pembiasaan awal dan akhir secara terus menerus dan rutin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Dari

kegiatan pembiasaan awal dan akhir dapat membentuk siswa bertanggung jawab, disiplin, seperti disiplin waktu.

5. Menetapkan Kegiatan Rutin

Melakukan kegiatan rutin di sekolah sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan sikap dan perilakunya. Dari kegiatan rutin inilah siswa dapat belajar untuk menghargai sesama. Bentuk kegiatan-kegiatan rutin yang diterapkan di UPT SDN 18 Mengkendek seperti ibadah bersama menurut agama dan kepercayaan, upacara bendera, apel pagi, dan melakukan senam. Kegiatan ibadah bersama yang dilakukan di UPT SDN 18 Mengkendek dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam 10.40 yang dilaksanakan berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing. Ibadah rutin ini dipimpin oleh guru agama masing-masing atau guru lainnya. Dalam pelaksanaan ibadah siswa berpartisipasi sehingga menumbuhkan sikap yang menjunjung tinggi nilai religius dan taat kepada Tuhan. Kegiatan rutin lainnya seperti upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin yang diikuti oleh seluruh siswa dan warga sekolah lainnya. Salah satu tujuan upacara bendera adalah menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa serta membentuk karakter disiplin pada siswa baik disiplin waktu maupun disiplin dalam penggunaan seragam dan atribut sekolah. Kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari merupakan salah satu upaya untuk membentuk siswa yang menjunjung tinggi jiwa patriotisme dan menumbuhkan kedisiplinan pada anak dan lebih menghargai waktu. Kegiatan rutin melakukan senam di setiap pagi pada hari selasa dan jumat yang dimana semua siswa ikut berpartisipasi dan dipimpin oleh beberapa siswa dan juga guru. Tujuan dilaksankannya kegiatan rutin senam adalah mengajarkan siswa menghargai diri dan menjaga kesehatan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Hal ini sejalan dengan Rosyad (2019) mengemukakan bahwa kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak didik di dalam lingkungan sekolah secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Melalui kegiatan rutin akan membentuk kedisiplinan pada peserta didik seperti disiplin dalam bersikap, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam beribadah dan disiplin waktu.

6. Tata Tertib Sekolah

Menetapkan tata tertib di sekolah sangat penting untuk mendukung terlaksananya berbagai peraturan yang ditetapkan di sekolah. Di UPT SDN 18 Mengkendek tata tertib yang mereka berlakukan seperti memakai seragam sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya, terlibat dalam menjaga lingkungan sekolah, berbicara sopan kepada guru dan warga sekolah lainnya. Tujuan diterapkannya tata tertib adalah untuk mendisiplinkan siswa dan demi suksesnya pembelajaran di sekolah, melatih anak-anak untuk bisa disiplin, bertanggung jawab dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Trisnawati (2013) yang mengemukakan bahwa dalam tata tertib sekolah, siswa dituntut untuk menaati tata tertib sekolah demi menuju keberhasilan proses belajar mengajar dan membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Pentingnya peraturan sekolah tersebut dibuat dalam membentuk rasa disiplin yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa. Penanaman nilai disiplin pada diri siswa di sekolah akan mereka bawah di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat luas. Adanya tata tertib sekolah ini sangat mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun bagi pendidik untuk menumbuh kembangkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam keluarga. Kedisiplinan siswa dapat terbentuk melalui tata tertib yang ditetapkan di sekolah. Untuk itu penting bagi siswa untuk terus menaati dan menjunjung tinggi tata tertib yang diterapkan dan telah menjadi kebiasaan di sekolah. Sejalan dengan adanya tata tertib ini juga dapat membantu sekolah untuk lebih maju dan berkembang kedepannya serta dapat membentuk kedisiplinan peserta didik yang lebih baik. Dalam kegiatan tata tertib sekolah akan menjadikan siswa menjadi karakter yang disiplin dan taat dalam mematuhi aturan yang ada

7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mendorong dan mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulan ,2019 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pembelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik yang mendidik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kegiatan eksrakurikuler berperan dalam membentuk pribadi yang berkarakter kuat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat melatih sikap disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan jadwal dengan maka siswa harus disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal. Denga mengikuti kegiatn ekstrakurikuler sesua jadwal dan waktu yang telah ditetapkan maka akan menjadikan siswa lebih disiplin baik dalam melakukan tanggung jawabnya maupun disiplin tepat waktu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Dalam kultur sekolah yang diterapkan memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin siswa seperti penerapan kegiatan Budaya 5S sebagai kebiasaan untuk memebntuk karakter peserta didik menjadi lebih sopan dan ramah dan dapat membentuk disiplin sikap dan perilaku pada peserta didik. Peduli lingkungan berperan mengajarkan siswa untuk mencintai dan peduli akan kebersihan lingkungan sehingga menjadikan siswa disiplin dan bertanggung jawab, disiplin yang dibentuk adalah disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Budaya anti berperan mengajarkan sikap sabar dan menghargai orang lain dan mengajarkan siswa disiplin dalam bersikap terutama dalam kesabaran. Kegiatan pembiasaan awal dan akhir berperan dalam mengajarkan peserta didik disiplin sejak awal dan membentuk sikap religius, patriotisme dan pemimpin. Kegiatan rutin berperan mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kedisiplinan yang dibentuk dari kegiatan ini seperti disiplin sikap,perilaku, waktu, berpakaian, maupun disiplin dalam beribadah. Menetapkan tata tertib berperan dalam membentuk karakter disiplin dan taan dalam mematuhi aaturan yang ada. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yany telah ditetapkan akan menjadikan siswa lebih disiplin baik dalam melakukan tanggung jawabnya maupun disiplin waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 126–131.
- Beti Istanti Suwandyani Dan Nafi Isbadrianingtyas, 2017. Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Jurnal Foundasia*, 11(2).
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Krakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA:Jurnal pedagogika dan dinamika pendidikan*, 8(1) ,11-23.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
- Silkyanti, F. (2019). *Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 2(1), 36–42.
- Suwandayani, B.I dan Nafi, I. (2017). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. Prosiding Senasgabud (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan). 1, (1). 34-41.
- Sukadari, S. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86
- Supardi. (2015). Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
- Tulus Tu'u. 2019. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Penerbit : Grasindo
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 108–115.